

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata halal dinilai memiliki prospek yang cukup bagus dalam perkembangan pariwisata di Indonesia. Potensi pasar pariwisata syariah makin prospektif lantaran jumlah pendapatan yang didapatkan dari wisatawan muslim terbilang tinggi. Rata-rata kaum muslim yang ada di Asia, Amerika, dan Eropa merupakan kalangan kelas menengah. Mereka adalah pasar yang pas untuk dibidik oleh pelaku usaha karena daya beli mereka terus naik. UNWTO (United World Tourism Organization) memperkirakan jumlah tersebut merupakan 12,3 % dari total belanja wisatawan secara global di tahun 2011. Sedangkan penerimaan devisa dari wisatawan mancanegara muslim ke Indonesia pada tahun 2011 diperkirakan sebesar \$1,6 milyar dari total \$8,5 milyar.¹

Di Asia, rata-rata telah menerapkan wisata islami di negaranya, yaitu Malaysia yang juga telah membentuk Islamic Tourism Center pada tahun 2009.² Bukan hanya Malaysia, negara yang minoritas beragama Islam pun ikut menggarap wisata syariah untuk meraup pangsa pasar wisatawan muslim, seperti Rusia, China, Thailand, Jepang, Australia yang justru bukan Negara dengan penduduk mayoritas Islam. Mereka berhasil unggul dalam sektor pariwisata syariah. Singapura juga memiliki Crescent Rating Halal Friendly Travel and Tourism Company, yang menawarkan jasa management, consultancy, dan training. Lembaga ini juga memberikan peringkat halal friendly di seluruh sektor pariwisata di berbagai negara.³ Bagaimana dengan Indonesia ?

Berdasarkan data Worldometers Indonesia merupakan negara ke 4 dengan populasi terbanyak di dunia sekitar 237 juta orang dengan jumlah penduduk

¹ Abdurrahman Misno, "Analisis Praktik Pariwisata Syariah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah," *Ad Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2 (Desember 2018): 135, <https://doi.org/10.30868/ad.v2i02.353>.

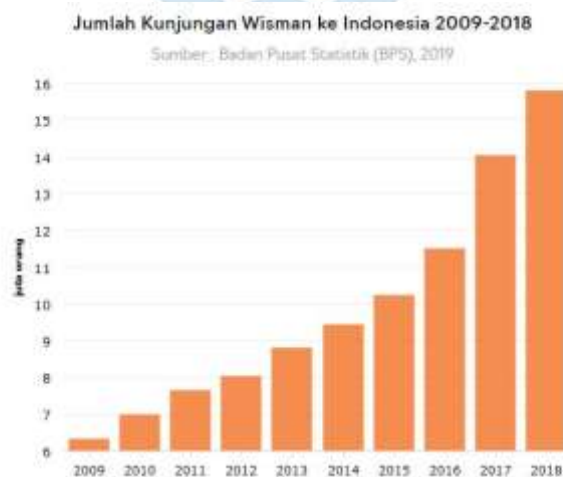
² Rozalinda Rozalinda, Nurhasnah Nurhasnah, And Sri Ramadhan, "Industri Wisata Halal Di Sumatera Barat: Potensi, Peluang Dan Tantangan," *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 4 (July 1, 2019): 45, <https://doi.org/10.15548/maqdis.v4i1.210>.

³ Sofyan, *Prospek bisnis pariwisata syariah*.

muslim terbanyak di dunia (13,1% dari total jumlah penduduk muslim dunia), diikuti oleh India, Pakistan, Bangladesh, Nigeria, Mesir, Iran, Turki, Algeria, dan Maroko sebagai 10 negara dengan populasi Muslim terbesar.

Selain itu, Indonesia sudah mempunyai modal dasar yang lebih baik dibanding negara lain dengan populasi muslim terbesar di dunia, sehingga sangat kondusif dalam menyambut wisatawan muslim. Dengan mengangkat branding “Wonderful Indonesia” menggambarkan bahwa Indonesia memiliki potensi yang beragam dan menarik dengan kekayaan alam dan budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan menjadikan Indonesia menjadi tujuan utama wisatawan muslim mancanegara. Jumlah wisatawan muslim mancanegara yang mengunjungi Indonesia melalui 19 pintu masuk ke Indonesia mancanegara (wisman) pada Januari-September 2019 mencapai 12,27 juta kunjungan. Jumlah ini baru mencapai 68% dari target yang dicanangkan pemerintah sebanyak 18 juta kunjungan. Indonesia bersama Malaysia saat ini menempati posisi teratas untuk destinasi wisata halal terbaik.⁴

Tabel 1



Sumber : Badan Pusat Statistik 2019

⁴ Antoni Antoni, “Sertifikasi Halal Pada Perhotelan Sebagai Strategi Pengembangan Halal Tourism Di Indonesia Perspektif Maqashid Al-Syariah,” *Profit : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2 (October 23, 2018): 1–17, <https://doi.org/10.33650/profit.v2i2.556>.

Dengan jumlah wisatawan yang terus meningkat dari tahun ke tahun (Tabel 1) peluang dari pengembangan wisata syari'ah (islami) yaitu potensi pasar baik wisatawan domestik (penduduk Indonesia 90% beragama Islam) maupun mancanegara (khusus Timur Tengah dan Malaysia cukup menjanjikan). Potensi yang menjanjikan terhadap pengembangan wisata islami atau wisata syariah di Indonesia semakin diperkuat dengan launching pariwisata syari'ah pada tanggal 30 Oktober 2013 pada acara Indonesia Halal Expo (INDEX) di Jakarta Internasional Expo yang didukung oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) dan Majelis Ulama Indonesia. "Jika Thailand atau Malaysia dengan jumlah populasi muslim lebih kecil, bisa mendatangkan wisman muslim lebih banyak, seharusnya Indonesia bisa lebih besar lagi," ujar Menteri Pariwisata Arief Yahya.⁵

Pariwisata halal dinilai memiliki prospek yang cukup bagus dalam perkembangan pariwisata di Indonesia. Potensi pasar pariwisata halal makin prospektif karna jumlah pendapatan yang didapatkan dari wisatawan muslim terbilang tinggi. Rata-rata kaum muslim yang ada di Asia, Amerika, dan Eropa merupakan kalangan kelas menengah. Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menjadikan Indonesia sebagai salah satu destinasi wisata halal di dunia. Pariwisata menyumbang 10% untuk GDP indonesia, dengan nominal tertinggi di ASEAN. Pertumbuhan GDP pariwisata adalah 4,8%, tingkat pertumbuhan ini lebih tinggi dibandingkan dari industri pertanian, otomotif, manufaktur dan pertambangan. Pada tahun 2015, pariwisata valuta asing peringkat nomor 4, dibandingkan dengan sektor lainnya, dengan kontribusi dari 9,3%. Di sektor pariwisata mengalami tingkat pertumbuhan 13%, sedangkan industri lain seperti minyak dan gas, batubara, minyak sawit mentah mengalami pertumbuhan negatif. Sektor pariwisata di indonesia telah memberikan kontribusi 9,8 juta pekerjaan

⁵ Aurelia Amanda, *Perkembangan Sektor Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*, 2019, <https://doi.org/10.31227/osf.io/ktn6h>.

sekitar 8,4% dalam skala nasional, dan tingkat pertumbuhan total sektor pariwisata adalah sebesar 30% dalam jangka waktu 5 tahun.⁶

Dalam Pariwisata atribut dalam menilai suatu destinasi ataupun produk pariwisata dengan menggunakan inisial “A” yang dikemukakan oleh Holloway, Humphreys dan Davidson yaitu 3A (attractions, amenities dan accessibility). Accessibility disini adalah derajat kemudahan dicapai oleh orang menuju ke tempat wisata. Jalan tol merupakan salah satu faktor yang termasuk dalam accessibility. Dalam meningkatkan accessibility maka proyek pembangunan jalan tol semakin ditingkatkan guna mengimbangi pergerakan masyarakat.⁷

Dengan meningkatnya pariwisata di Jawa Barat dapat mendatangkan wisatawan baik domestic maupun mancanegara.

Salah satu sektor yang diharapkan memberi sumbangan signifikan terhadap pemulihan ekonomi Indonesia adalah sektor halal. Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa sektor halal memiliki ketahanan yang cukup baik di masa pandemi

Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi bergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu : modal, tenaga kerja, dan teknologi.⁸ Pembangunan jalan tol termasuk kedalam faktor faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dalam penelitian ini akan coba dijelaskan seberapa pengaruh pembangunan tol dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Menurut Lincolin pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi pertumbuhan struktur ekonomi

⁶ Rozalinda, Nurhasnah, And Ramadhan, “Industri Wisata Halal Di Sumatera Barat: Potensi, Peluang Dan Tantangan.”

⁷ Taufik Abdullah, “Penilaian Wisatawan Akan Atribut Pariwisata Di Kota Batu,” *The Journal : Tourism And Hospitality Essentials Journal* Vol.7 (November 26, 2017): Hal.91, <https://doi.org/10.17509/Thej.V7i2.9015>.

⁸ Sadono Sukirno, *Ekonomi pembangunan: proses, masalah, dan dasar kebijakan* (Kencana (Prenada Media), 2006

atau tidak. Sedangkan menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan out put per kapita dalam jangka panjang.⁹

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Perekonomian Jawa Barat tahun 2018 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku mencapai Rp 1.962,23 triliun dan PDRB perkapita mencapai Rp. 40,31 juta.

- a) Ekonomi Jawa Barat tahun 2018 tumbuh 5,64 persen meningkat dibanding tahun 2017 sebesar 5,35 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Real Estate sebesar 9,64 persen. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT sebesar 16,38 persen.
- b) Ekonomi Jawa Barat triwulan IV-2018 bila dibandingkan triwulan IV-2017 (y-on-y) tumbuh sebesar 5,50 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang tumbuh sebesar 13,49 persen. Dari sisi Pengeluaran pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT yang tumbuh 11,43 persen.
- c) Ekonomi Jawa Barat triwulan IV-2018 mengalami kontraksi sebesar minus 0,47 persen bila dibandingkan triwulan sebelumnya (q-to-q). Dari sisi produksi, hal ini disebabkan oleh efek musiman pada lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang mengalami penurunan sebesar minus 26,99 persen. Sementara dari sisi Pengeluaran kontraksi terjadi pada Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar minus 1,39 persen dan Komponen Perubahan Inventori sebesar minus 1,20 persen.
- d) Sumber laju pertumbuhan tahun 2018 dari sisi lapangan usaha yang memberikan andil pertumbuhan terbesar adalah Lapangan Usaha Industri Pengolahan yaitu sebesar 2,80 persen. Dari sisi pengeluaran, andil positif

⁹ Adi Lumaksono et al., "The Economic Impact of International Tourism on the Indonesian Economy" Vol 35 (January 1, 2012).

terbesar terhadap pertumbuhan adalah komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) sebesar 3,13 persen.¹⁰

Berdasarkan data dari BPS tahun 2018-2019 diatas terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat mengalami fluktuasi selama pelaksanaan desentralisasi fiskal tahun 2018-2019. Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada Kota Depok dengan pertumbuhan 9% dan yang paling rendah terdapat di Kabupaten Karawang dan Kabupaten Bandung. Bandung Raya merupakan target proyek pariwisata halal di Jawa Barat akan tetapi justru mengalami pertumbuhan ekonomi paling rendah diantara daerah lain.¹¹ Sehingga peneliti coba meneliti sejauh mana pariwisata halal ini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kenaikan pertumbuhan ekonomi yang kadang naik dan turun ini menunjukkan kinerja ekonomi yang kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa era desentralisasi fiskal di mana daerah diberi kewenangan dalam mengatur keuangan daerahnya ternyata banyak kabupaten/kota yang belum menunjukkan perubahan yang signifikan dalam pertumbuhan ekonominya meskipun pertumbuhan ekonomi bukan satu-satunya indikator dalam Pembangunan. Dengan demikian kebijakan dan perencanaan yang tepat dari pemerintah daerah sesuai dengan kondisi di suatu wilayah menjadi syarat mutlak dilakukannya usaha pembangunan.¹²

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang akan diteliti adalah, “Implikasi Pariwisata Halal Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perekonomian di Jawa Barat”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat empat permasalahan yang teridentifikasi. *Pertama*, Sektor Pariwisata Halal di Jawa Barat *Kedua*, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Jawa Barat *Ketiga*, Hubungan antara

¹⁰ Amanda, *Perkembangan Sektor Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*.

¹¹ Alwafi Subarkah, “Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat),” January 1, 2018, <https://doi.org/10.22219/sospol.v4i2.5979>.

¹² Mehmet Huseyin Bilgin et al., *Eurasian Economic Perspectives: Proceedings of the 22nd Eurasia Business and Economics Society Conference* (Springer, 2019).

perkembangan Pariwisata Halal dengan Usaha Kecil Mikro dan Menengah di Jawa Barat *Keempat*, hubungan antara perkembangan Pariwisata halal dengan Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat *Kelima*, hubungan antara perkembangan Pariwisata halal, Usaha Mikro Kecil dan Menengah serta Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat

Dari permasalahan yang teridentifikasi dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pertumbuhan Pariwisata Halal di Jawa Barat ?
2. Bagaimana Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Jawa Barat ?
3. Bagaimana Hubungan Pariwisata Halal dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Jawa Barat ?
4. Bagaimana Hubungan Pariwisata Halal dan Pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. ?
5. Bagaimana Hubungan Pariwisata Halal Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah serta Pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah diidentifikasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Menganalisis Pertumbuhan Pariwisata Halal di Jawa Barat
2. Menganalisis Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Jawa Barat
3. Menganalisis Hubungan Pariwisata Halal dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Jawa Barat
4. Menganalisis Hubungan Pariwisata Halal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat
5. Menganalisis Seberapa besar Implikasi Pariwisata Halal Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah serta Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan yang mendukung teori atau membantah teori. Yang nantinya diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pembangunan berbasis syariah dengan tema Pariwisata Halal dan Implikasinya Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perekonomian di Jawa Barat. Hasil penelitian ini pun dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut untuk penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat disumbangkan sebagai bahan masukan bagi semua pihak yang terkait, terutama hasil penelitian ini dapat disajikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk pertumbuhan ekonomi Jawa Barat di masa yang akan datang.

E. Kerangka Berpikir

Dalam melihat masalah penelitian yang diuraikan dalam Rumusan Masalah kita dapat mengambil beberapa teori dalam menyelesaikan masalah penelitian tersebut. *Grand Theory* yang digunakan adalah teori pertumbuhan Harrod-Domar, yang merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi disini salah satunya dengan pembangunan fasilitas pariwisata baik itu sarana maupun pra sarana. Salah satunya seperti pembangunan hotel, tempat wisata maupun akses ke tempat wisata seperti pembangunan jalan¹³ Sesuai dengan teori tersebut maka kita menduga pertumbuhan pariwisata halal akan mempengaruhi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Pariwisata Halal di Jawa Barat.

Untuk memperkuat teori pertumbuhan Harrod-Domar dalam penelitian ini peneliti mengambil *Middle Theory* dari Marx Webber tentang Agama dan

¹³ Ahmad Ma'ruf And Latri Wihastuti, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan Dan Prospeknya," *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 9, No. 1 (April 1, 2008): 44–55.

Sosiologi. Marx webber dalam bukunya *Collective Essays in Sociology of Religion* menyatakan bahwa agama adalah sudut pandang yang sangat berpengaruh terhadap keputusan seseorang dalam melakukan tindakan salah satunya dalam memilih produk.¹⁴ Indonesia khususnya Jawa Barat yang mayoritas penduduknya muslim tentu mempertimbangkan ke halalan produk yang dipilih, salah satunya dalam memilih produk pariwisata. Pariwisata yang halal dan ramah terhadap muslim menurut teori ini bisa menjadi pilihan penting bagi masyarakat.

Application theory penelitian ini adalah teori tentang pedoman pariwisata halal, dalam buku *Pedoman Pariwisata Halal Jawa Barat* dibahas bagaimana indikator pariwisata dikatakan sebagai pariwisata halal. Sehingga Buku ini menjadi acuan dari pelaku pariwisata bagaimana seharusnya pariwisata halal ini dilakukan. Dan Teori Implikasi tentang akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.¹⁵

Dari penjelasan diatas penelitian ini maka kita dapat menggambarkan dalam tabel dibawah ini



¹⁴ Ahmad Putra, "KONSEP AGAMA DALAM PERSPEKTIF MAX WEBBER," *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 1, no. 1 (August 6, 2020): 39–51, <https://doi.org/10.15548/al-adyan.v1i1.1715>.

¹⁵ Ika Yunita Fauzia and Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syari'ah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014). Hal 114 -115

F. Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut

Ho : Tidak terdapat implikasi pariwisata halal terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap pertumbuhan ekonomi

H1 : Terdapat implikasi pariwisata Halal terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Pertumbuhan ekonomi

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini dilakukan kajian pustaka atau mereview penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan dan untuk memperkaya perspektif dalam penelitian. Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alwafi Ridho Subarkah¹ pada tahun 2018 yang berjudul “*Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diplomasi publik Indonesia dengan menampilkan diri sebagai destinasi wisata halal dianggap berhasil dapat menarik kunjungan wisatawan mancanegara terutama wisatawan Muslim dan menarik investasi, serta perkembangan wisata halal juga mengalami peningkatan yang positif, sehingga dengan meningkatnya kunjungan wisata dan investasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian daerah seperti Nusa Tenggara Barat sebagai destinasi wisata halal. Perbedaan dengan penelitian kami adalah dari tempat penelitian dan variable yang diteliti. Variabel yang diteliti adalah pariwisata halal, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perekonomian di Jawa Barat.
2. Aan Jaelani (2017) dengan judul “*Halal tourism industry in Indonesia: Potential and prospects*” Pariwisata halal di Indonesia memiliki prospek ekonomi yang baik sebagai bagian dari industri pariwisata nasional. Industri wisata ini bertujuan bukan hanya memberikan aspek material dan psikologis bagi wisatawan itu sendiri, melainkan juga memiliki kontribusi dalam peningkatan pendapatan pemerintah. Wisata halal ini tidak bersifat

eksklusif, namun inklusif bagi semua wisatawan (Muslim dan Non-Muslim). Inti dari wisata halal menekankan prinsip-prinsip syari'ah dalam pengelolaan pariwisata dan pelayanan yang santun dan ramah bagi seluruh wisatawan dan lingkungan sekitarnya. Karena itu, untuk mewujudkan Indonesia sebagai kiblat wisata halal dunia, maka strategi pengembangannya diarahkan pada pemenuhan indeks daya saing pariwisata sebagai indikator-indikator utamanya, antara lain melakukan pembenahan infrastruktur, promosi, penyiapan sumber daya manusia, khususnya Perbedaan dengan penelitian kami adalah dari tempat penelitian dan variable yang diteliti. Variabel yang diteliti adalah pariwisata halal, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perekonomian di Jawa Barat peningkatan kapasitas pelaku usaha pariwisata.

3. Asri Noer Rahmi (2020) dengan judul "*Perkembangan Pariwisata Halal Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*" pariwisata halal memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, apabila melihat faktor yang mempengaruhi pariwisata halal berdasarkan data yang diperoleh dari GMTI 2018, World Halal Tourism Awards 2016 dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan data yang komperhensif tentang pariwisata halal di Indonesia dari sisi potensi dan penghargaan yang diperoleh. Perbedaan dengan penelitian kami adalah dari tempat penelitian dan variable yang diteliti. Variabel yang diteliti adalah pariwisata halal, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perekonomian di Jawa Barat.
4. Eka Dewi (2018) dengan judul "*Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, Dan Tantangan*" Wisata halal (halal tourism) merupakan studi yang mulai berkembang beberapa tahun terakhir. Penggunaan terminologi terkait wisata halal juga beragam dan hingga kini masih menjadi perdebatan. Begitu juga dengan prinsip-prinsip dan atau syarat utama wisata halal yang belum disepakati. Namun, tersedianya makanan yang halal, produk yang tidak mengandung babi, minuman yang tidak memabukkan (mengandung alkohol), ketersediaan fasilitas ruang ibadah termasuk tempat wudhu,

tersedianya Al-Qur'an dan peralatan ibadah (shalat) di kamar, petunjuk kiblat dan pakaian staf yang sopan merupakan syarat yang mampu menciptakan suasana yang ramah muslim. Perbedaan dengan penelitian kami adalah dari tempat penelitian dan variable yang diteliti. Variabel yang diteliti adalah pariwisata halal, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perekonomian di Jawa Barat.

5. Fitrianto (2019) dengan judul "*Pengembangan Ekonomi Indonesia Berbasis Wisata Halal*" Wisata halal dapat memperkuat perekonomian negara. Pada tahun 2019 Indonesia menempati peringkat pertama kategori destinasi wisata halal terbaik dunia berdasarkan standar Global Travel Muslim Index (GMTI). Perbedaan dengan penelitian kami adalah dari tempat penelitian dan variable yang diteliti. Variabel yang diteliti adalah pariwisata halal, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perekonomian di Jawa Barat.
6. Nouvanda Hamdan Saputram, dkk judul : *Potensi Dan Prospek Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Kota Bandung)*.). Perbedaan dengan penelitian kami adalah dari tempat penelitian dan variable yang diteliti..Diplomasi publik dengan introducing, increasing positive appreciation, engaging, influencing yang dilakukan oleh Indonesia melalui pembangunan wisata halal di Kota Bandung dianggap berhasil terlihat dari kunjungan wisatawan Muslim yang mengalami peningkatan dan menarik perhatian investor asing dalam mengembangkan wisata. Jika dilakukan dengan baik dan melihat dari perkembangan wisata Indonesia, kepentingan nasional seperti meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2019 menjadi 20 juta wisatawan mancanegara akan berhasil. Wisata Syariah dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan perekonomian daerah karena potensi pasar yang terus mengalami peningkatan, serta wisatawan millennial dengan karakteristik tersebut daerah seperti Kota Bandung dapat melakukan memenuhi indikator dalam memenuhi kebutuhan fasilitas dan layanan bagi wisatawan Muslim, dengan target pasar utama

wisatawan Timur Tengah yang menghabiskan uang untuk berwisata cukup tinggi. Namun perlu diingatkan bahwa wisata halal ini tidak hanya diperuntukkan bagi wisatawan Muslim, wisatawan non- Muslim pun dapat menikmati produk, fasilitas dan layanan wisata halal tersebut. Perbedaan dengan penelitian kami adalah dari tempat penelitian dan variable yang diteliti. Variabel yang diteliti adalah pariwisata halal, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perekonomian di Jawa Barat.

7. Susi Sulastri dan Eka Pariyantini *Judul : Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Lampung Timur*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Hubungan antara pendapatan sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi sangat kuat dan positif. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,965 (96,5 %). 2. Pendapatan sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. hal ini dibuktikan dengan nilai R square (R) yaitu sebesar 0,932. Artinya bahwa 93,2% variabel kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh pendapatan sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya 6,8% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti atau diluar model. Perbedaan dengan penelitian kami adalah dari tempat penelitian dan variable yang diteliti. Variabel yang diteliti adalah pariwisata halal, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perekonomian di Jawa Barat.

H. Definisi Operasional

H.1. Impikasi

Arti kata implikasi itu sendiri sebetulnya memiliki sebuah cakupan yang sangat luas dan beragam, supaya bisa digunakan didalam beragam kalimat didalam cakupan yang memiliki bahasa yang berbeda-beda. Kata implikasi bisa dipergunakan didalam beragam suasana maupun suasana yang mengharuskan

seseorang untuk berpendapat atau berargumen. Seperti halnya didalam bhs penelitian maupun matematika.

Hingga waktu ini, tetap belum terdapat pembahasan secara lengkap dan menyeluruh berkenaan makna dan definisi kata implikasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna kata implikasi adalah keterlibatan atau suasana terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan berasal dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yakni berarti membawa jalinan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal.

H.2. Implikasi Penelitian

Telah disebutkan pada mulanya bahwa kata implikasi lebih erat kaitannya dengan kajian ilmiah atau hal-hal yang terkait dengan penelitian. Tujuan implikasi penelitian adalah memperbandingkan hasil penelitian yang udah ada pada mulanya dengan hasil penelitian yang terbaru atau baru dilaksanakan melalui sebuah metode.

Implikasi Metodologi penelitian adalah mengkaji berkenaan bagaimana cara dan metode berasal dari teori-teori yang digunakan didalam sebuah penelitian. Biasanya seorang peneliti punya banyak metode yang dapat atau udah digunakan didalam penelitiannya. Sehingga implikasi metodologi ini lebih jadi sebuah refleksi seorang peneliti pada hasil penelitiannya. Hal ini gara-gara setiap peneliti pasti punya cara yang khas dan metode masing-masing untuk selesaikan hasil penelitiannya tersebut.

Implikasi metodologi kebanyakan juga berisi anggota berkenaan masukan atau petunjuk dan juga analisis penelitian. Semua ini dikemukakan oleh peneliti supaya mendapat masukan dan perbaikan berasal dari para penguji. Masukan-masukan yang diberikan oleh penguji dapat jadi sebuah evaluasi untuk menyebabkan sebuah penelitian jadi lebih baik lagi.

Setidaknya ada lima dimensi yang harus dibahas dalam memperhitungkan implikasi dari sebuah kebijakan. Dimensi-dimensi tersebut meliputi:

1. implikasi kebijakan pada masalah-masalah publik dan implikasi kebijakan pada orang-orang yang terlibat.

2. Kebijakan mungkin mempunyai implikasi pada keadaan-keadaan atau kelompok-kelompok diluar sasaran atau tujuan kebijakan.
3. Kebijakan mungkin akan mempunyai implikasi pada keadaan-keadaan sekarang dan yang akan datang.
4. Evaluasi juga menyangkut unsur yang lain yakni biaya langsung yang dikeluarkan untuk membiayai program-program kebijakan publik.
5. Biaya-biaya tidak langsung yang ditanggung oleh masyarakat atau beberapa anggota masyarakat akibat adanya kebijakan publik.

Perbedaan Implikasi dan dampak

1. Dampak mengacu pada pengaruh besar atau kuat. Sementara implikasi mengacu pada kemungkinan konsekuensi. Dampak menggambarkan apa yang akan terjadi karena beberapa tindakan. Adapun implikasi menggambarkan apa yang dapat terjadi karena suatu tindakan.
2. Dampak mengacu pada pengaruh langsung. Sementara implikasinya secara tidak langsung
3. Dampak adalah kata benda dan kata kerja. Adapun implikasi adalah kata benda.

H.3. Pariwisata Halal

Pariwisata Halal berdasarkan pasal 1 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia No. 2 Tahun 2014 tentang pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah, yang dimaksud syariah adalah prinsip-prinsip hukum islam sebagaimana yang diatur fatwa dan/atau telah disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia. Sementara Kementerian Pariwisata Indonesia pada tahun 2012, mendefinisikan wisata syariah sebagai kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Menurut Sofyan, wisata syariah adalah wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariah Islam.

H.4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Definisi yang berkaitan dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah antara lain menurut:

- a. Ketentuan undang undang No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil dan kemudian dilaksanakan lebih lanjut dengan peraturan pemerintah nomor 44 tahun 1997 tentang kemitraan, dimana pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebagaimana di atur Undang- undang No. 20 tahun 2008¹⁶ Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil
- b. Usaha Mikro Kecil dan Menengah menurut 2 kategori yaitu: ¹⁷
 - i. Menurut omset. Usaha kecil adalah usaha yang mempunyai aset tetap kurang dari Rp. 200.000.000 dan omset pertahun kurang Rp.1.000.000.000
 - ii. Menurut jumlah tenaga kerja. Usaha kecil adalah usaha yang mempunyai tenaga kerja sebanyak 5 sampai 9 orang tenaga kerja. Industri rumah tangga adalah industri yang memperkerjakan kurang dari 5 orang. Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha yang mempunyai modal awal yang kecil atau nilai kekayaan (aset) yang kecil dan jumlah pekerja yang kecil (terbatas), nilai modal (aset) atau jumlah pekerjaannya sesuai definisi yang diberikan oleh pemerintah atau intitusi lain dengan tujuan tertentu.¹⁸
 - iii. Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah kelompok industri kecil modern, industri tradisional, dan industri kerajinan yang mempunyai investasi modal

¹⁶ Undang- undang No. 20 tahun 2008

¹⁷ Badan Pusat Statistik tahun 2003

¹⁸ Yunita Fauzia and Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syari'ah*.

untuk mesin-mesin dan peralatan sebesar Rp.70.000.000,00 ke bawah dan usahanya dimiliki oleh warga Negara Indonesia.

jjj. Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah badan usaha baik perorangan atau badan hukum yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) sebanyak Rp. 200.000.000,00 dan mempunyai hasil penjualan pertahun sebanyak Rp. 1.000.000.000,00 dan berdiri sendiri.¹⁹

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar.

H.5. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan nilai serta jumlah produksi barang dan jasa yang dihitung suatu negara dalam suatu kurun waktu tertentu berdasarkan kepada beberapa indikator misalnya saja naiknya pendapatan nasional, pendapatan perkapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari jumlah pengangguran, serta berkurangnya tingkat kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses perubahan yang secara berkesinambungan menuju kondisi yang lebih baik dalam kondisi perekonomian suatu negara. Ekonomi suatu negara sendiri dapat dikatakan bertumbuh jika kegiatan ekonomi masyarakatnya berdampak langsung kepada kenaikan produksi barang dan jasanya.

¹⁹ Suprapti, 2005, Ekonomi dan Bisnis.Opini.Vol.VII No.2hal :48

Dengan mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi, pemerintah kemudian dapat membuat perencanaan mengenai penerimaan negara dan pembangunan kedepannya. Sementara bagi para pelaku sektor usaha, tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai dasar dalam membuat rencana pengembangan produk serta sumber dayanya.²⁰



²⁰ Ma'ruf and Wihastuti, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," April 1, 2008. Hal 4